

Pendampingan percepatan implementasi kurikulum merdeka melalui penerapan pembelajaran berdiferensiasi untuk meningkatkan capaian pembelajaran peserta didik

Yeza Febriani¹, Ericka Darmawan², Kapti¹, Panca Dewi Saputri¹, Felix Joko³

¹Program Studi Teknik Informatika, STMIK Bina patria, Indonesia

²Program Studi Pendidikan Biologi, Universitas Tidar, Indonesia

³Program Studi Sistem Informasi, STMIK Bina Patria, Indonesia

Penulis korespondensi : Yeza Febriani

E-mail : yezafebriani@stmikbinapatria.ac.id

Diterima: 12 Oktober 2024 | Direvisi: 25 November 2024 | Disetujui: 26 November 2024 | © Penulis 2024

Abstrak

Melalui pembelajaran berdiferensiasi, potensi peserta didik dikembangkan sesuai dengan kebutuhan, karakteristik, dan tingkat pencapaiannya. Untuk mencapai pembelajaran yang sesuai dengan konsep tersebut, dilakukan pendampingan implementasi kurikulum merdeka dan berbagai perangkatnya. Mitra kegiatan pendampingan yaitu SMP 1 Kaloran dengan jumlah peserta (guru) sebanyak 30 orang. Tujuan kegiatan ini yaitu meningkatkan pengetahuan dan pemahaman guru untuk melakukan implementasi kurikulum merdeka pada pembelajaran berdiferensiasi secara terstruktur dan holistik. Tahap pertama kegiatan yaitu sosialisasi terkait materi kurikulum Merdeka, tahap kedua pelatihan tentang pembelajaran berdiferensiasi (perencanaan, pelaksanaan, pengolahan, dan pelaporan hasil penilaian atau asesmen), tahap ketiga pelatihan dalam penggunaan multimetode pembelajaran dan asesmen pembelajaran dengan menggunakan aplikasi Quizizz. Hasil dari kegiatan pengabdian ini adalah terjadi peningkatan dalam implementasi kurikulum merdeka yaitu pada penerapan pembelajaran berdiferensiasi di kelas dan penggunaan multimetode pembelajaran yang interaktif.

Kata kunci: pelatihan; kurikulum merdeka; pembelajaran berdiferensiasi; capaian pembelajaran; multimetode

Abstract

Through differentiated learning, the potential of learners is developed according to their needs, characteristics, and level of achievement. To achieve learning in accordance with this concept, assistance is provided in the implementation of the Merdeka curriculum and its various tools. The mentoring activity partner is SMP 1 Kaloran with 30 participants (teachers). The purpose of this activity is to increase teachers' knowledge and understanding to implement the independent curriculum in differentiated learning in a structured and holistic manner. The first stage of the activity is socialisation related to Merdeka curriculum material, the second stage is training on differentiated learning (planning, implementing, processing, and reporting assessment results), the third stage is training in the use of multi-method learning and learning assessment using the Quizizz application. The result of this service activity is an increase in the implementation of the independent curriculum, namely in the application of differentiated learning in the classroom and the use of interactive multi-method learning.

Keywords: training; merdeka curriculum; differentiated learning; learning outcomes; multi-methods

PENDAHULUAN

Indonesia sedang mengalami krisis pembelajaran dan belum membaik dari tahun ke tahun, bahkan dalam 20 tahun terakhir belum menunjukkan hasil yang signifikan dari mulai KTSP dan

Kurikulum 2013, bahkan memasuki kurikulum merdeka saat ini. Berdasarkan hasil penelitian yaitu menurunnya hasil prestasi pendidikan siswa Indonesia pada data survei dari PISA dan TIMSS (Puad & Ashton, 2023). Peringkat Indonesia cukup rendah dalam hal literasi dunia. Hanya 0,001% penduduk Indonesia yang rajin membaca, artinya dari 1000 siswa, hanya satu orang yang rajin untuk membaca. Reformasi kurikulum merupakan salah cara yang efektif dalam mengangkat kualitas pendidikan (Dello-Iacovo, 2009).

Kurikulum Merdeka adalah usaha satuan pendidikan untuk mengatasi learning loss, khususnya dalam bidang literasi dan numerasi, yang merupakan kekurangan siswa tentang pemahaman membaca sederhana dan menerapkan konsep dasar matematika (Oktradiksa et al., 2023). Guru juga harus menyesuaikan sumber pengajaran sesuai dengan kebutuhan dan minat siswa dengan bebas (Leasa et al., 2023). Guru mempunyai kebebasan dalam memilih perangkat pembelajaran yang dapat disesuaikan dengan kebutuhan dan minat belajar siswa (Lestari et al., 2023). Guru dituntut untuk interaktif, efisien, mudah, inspiratif menyenangkan, menantang, dan mampu untuk memotivasi peserta didik turut berpartisipasi aktif pada setiap proses belajar. Peserta didik diberikan ruang yang cukup untuk mengembangkan minat, bakat, kreativitas dan kemandirian sesuai dengan perkembangan kognitif, fisik dan psikologis berdasarkan fase pembelajarannya (Wahono, 2022).

SMP 1 Kaloran merupakan satuan pendidikan dengan jenjang SMP di Geblog, Kabupaten Temanggung, Jawa Tengah. Pada pertengahan Tahun 2023. Jumlah tenaga pendidik (guru) sebanyak 30 orang dengan jumlah peserta didik sebanyak 564. Setiap kelas terdiri dari 6 rombel. SMP 1 Kaloran saat ini menerapkan kurikulum merdeka secara mandiri. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan kepala sekolah SMP 1 Kaloran. Hasil rapor pendidikan SMPN 1 Kaloran Tahun 2023 yang menunjukkan kemampuan numerasi peserta didik yang masih rendah. Hal ini disebabkan karena ketercapaian tujuan pembelajaran dibawah 65% yang selama ini dilakukan secara klasikal, selain itu tugas individu dan kelompok masih banyak yang tidak mengerjakan, serta motivasi peserta didik dalam mengikuti aktivitas pembelajaran masih kurang yang dibuktikan dengan masih adanya peserta didik yang tidak hadir tanpa keterangan, bahkan bolos. Untuk mengatasi berbagai permasalahan tersebut, upaya yang dapat dilakukan adalah dengan menerapkan pembelajaran berdiferensiasi. Pembelajaran berdiferensiasi adalah strategi yang dapat dilakukan oleh guru untuk memenuhi kebutuhan setiap siswa yang memiliki berbagai karakter yang berbeda (Wijaya et al., 2022).

Pada pembelajaran berdiferensiasi guru harus menggunakan berbagai metode saat mempelajari suatu pelajaran. Guru merencanakan dan menyusun bahan, aktivitas, tugas yang akan dikerjakan di sekolah ataupun di rumah dan evaluasi akhir yang disesuaikan dengan kesiapan, minat dan apa yang disukai siswa (Gusteti & Neviyarni, 2022). Beberapa hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Kemampuan pedagogik guru meningkat dalam melaksanakan pembelajaran berdiferensiasi setelah dilakukan supervisi klinis (Maulidiyah, 2022); 2) Pembelajaran berdiferensiasi membantu meningkatkan kualitas belajar, minat siswa dalam belajar bahasa, pembelajaran lebih efektif, kreatif, dan menyenangkan (Bendriyanti et al., 2021); 3) Adanya peningkatan kompetensi guru dalam merencanakan dan menerapkan pembelajaran berdiferensiasi melalui lokakarya (Subhan, 2022); 4) Pembelajaran berdiferensiasi merupakan salah satu cara mewujudkan merdeka belajar, dimana pembelajaran disesuaikan dengan kebutuhan siswa (Astiti et al., 2021); 4) Pembelajaran berdiferensiasi merupakan serangkaian aktivitas yang disusun guru yang pembelajarannya berpihak dan berorientasi pada kebutuhan belajar siswa (Hamik & Sriwahyuni, 2022). Dengan pembelajaran itu, potensi peserta didik dikembangkan sesuai dengan kebutuhan, karakteristik, dan tingkat pencapaiannya.

Melalui pembelajaran berdiferensiasi, potensi peserta didik dikembangkan sesuai dengan kebutuhan, karakteristik, dan tingkat pencapaiannya. Namun untuk mencapai pembelajaran yang sesuai dengan konsep tersebut, guru harus berjuang menjadi fasilitator andal. Akan tetapi, agar guru dapat menjadi fasilitator yang andal dibutuhkan pemahaman mendasar tentang konsep kurikulum merdeka dan berbagai perangkatnya. Berbagai upaya dalam usaha mendukung pelaksanaan kurikulum merdeka di SMPN 1 Kaloran telah dilakukan, salah satunya adalah sekolah melakukan IHT (In house training) penyusunan perangkat pembelajaran dan pelatihan peningkatan kompetensi literasi

Pendampingan percepatan implementasi kurikulum merdeka melalui penerapan pembelajaran berdiferensiasi untuk meningkatkan capaian pembelajaran peserta didik

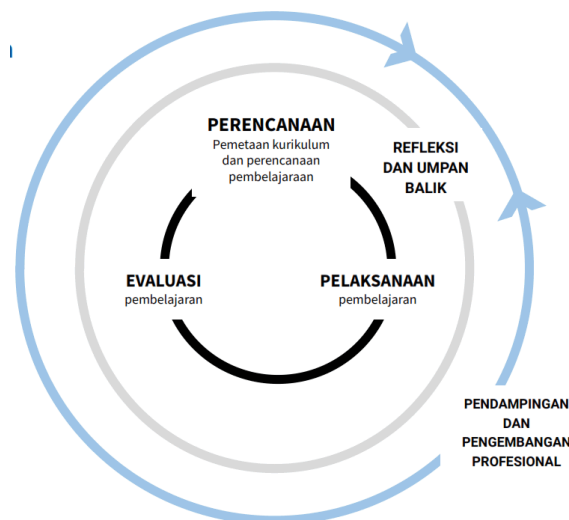
numerasi guru. Akan tetapi hasil yang diperoleh belum maksimal karena saat ini guru belum melaksanakan tahapan-tahapan kurikulum merdeka secara baik dan benar, baik dari mulai tahapan perencanaan dan tahapan pelaksanaan kurikulum merdeka itu sendiri. Untuk itu tujuan dilakukan pengabdian masyarakat ini yaitu Meningkatkan pengetahuan dan pemahaman guru untuk melakukan implementasi kurikulum merdeka secara terstruktur dan holistik, meningkatkan kompetensi guru agar mengetahui berbagai karakteristik peserta didik, dan menerapkan pembelajaran yang sesuai dengan tahapan capaian peserta didik melalui pengembangan minat, bakat, kreativitas dan kemandirian sesuai dengan perkembangan kognitif, fisik dan psikologis berdasarkan fase pembelajarannya.

METODE

Untuk mencapai tujuan pada kegiatan pengabdian ini, metode tahapan pelaksanaan yang dilakukan sebagai berikut:

Sosialisasi

Tahapan pertama yang akan dilakukan pada pengabdian ini adalah sosialisasi terkait materi kurikulum merdeka. Sosialisasi ini dilakukan oleh tim pengabdian kepada warga sekolah SMPN 1 Kaloran dengan 30 peserta, dalam hal ini yaitu kepala sekolah dan guru-guru. Adapun materi-materi yang akan disosialisasikan yaitu pendampingan dan pengembangan profesional, refleksi dan umpan balik, perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Tahapan sosialisasi

Pelatihan

Pada tahap pelatihan, tim pengabdian akan mendampingi dan memfasilitasi proses berpikir para guru dan kepala sekolah dalam perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran yang dimulai menganalisis capaian pembelajaran (CP), tujuan pembelajaran (TP), mengembangkan alur tujuan pembelajaran (ATP), memodifikasi modul ajar, memetakan kemampuan peserta didik pada awal pembelajaran, serta asesmen pembelajaran (Febriani et al., 2022). Pelatihan ini juga akan membahas tentang perencanaan, pelaksanaan, pengolahan, dan pelaporan hasil penilaian atau asesmen.

Penerapan Teknologi

Tim pengabdian melakukan pendampingan dan fasilitasi dalam penggunaan multimetode pembelajaran seperti canva dan asesmen pembelajaran dengan menggunakan aplikasi Quizizz, serta pendampingan multisumber dalam pembelajaran seperti mengumpulkan bahan rujukan untuk penyusunan modul ajar pembelajaran dari Platform merdeka Mengajar (PMM), jurnal, buku, dan website.

Pendampingan percepatan implementasi kurikulum merdeka melalui penerapan pembelajaran berdiferensiasi untuk meningkatkan capaian pembelajaran peserta didik

Pendampingan dan Evaluasi

Setelah dilakukan pelatihan, tim pengabdian akan melakukan pendampingan kepada sekolah dalam proses pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi, kemudian dilanjutkan evaluasi terhadap hasil pembelajaran berdiferensiasi tersebut. evaluasi tersebut dilakukan oleh guru dan kepala sekolah yang difasilitasi oleh tim pengabdian untuk melakukan refleksi melihat keberhasilan ataupun kekurangan terhadap pembelajaran yang telah dilakukan.

Keberlanjutan Program

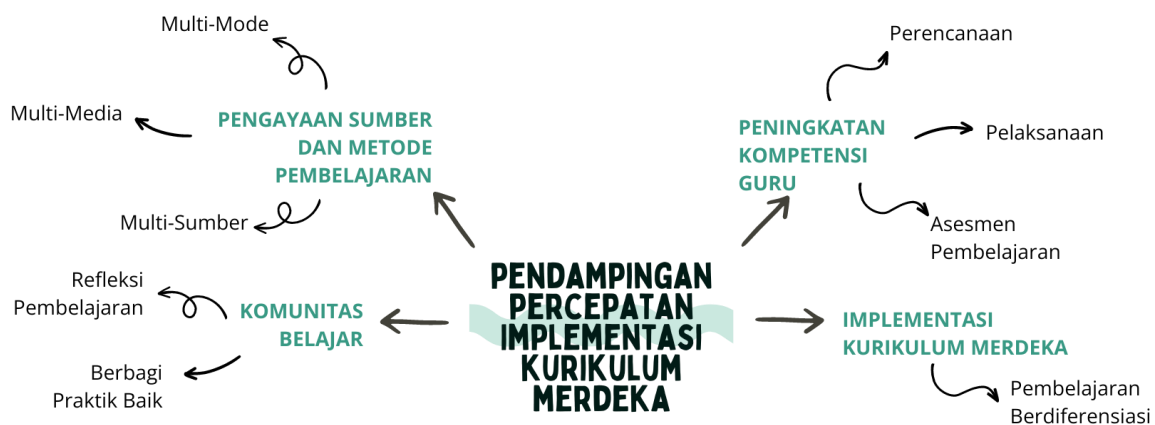
Setelah di lakukan pendampingan dan evaluasi, berdasarkan hasil evaluasi dan refleksi yang telah dilakukan oleh sekolah, maka sekolah dapat membuat sebuah rencana aksi nyata berdasarkan hasil refleksi yang sudah dilakukan dalam bentuk program-program rencana tindak lanjut.

Partisipasi mitra dalam pelaksanaan program ini sangat besar. Kepala sekolah dan guru SMP N 1 Kaloran merupakan pemeran utama dalam program kegiatan pengabdian ini, Hal ini dikarenakan seluruh aspek kegiatan harus dilakukan oleh kepala sekolah selaku pemimpin yang membuat kebijakan dalam pelaksanaan kurikulum merdeka, guru selaku pelaksana dalam kegiatan proses pembelajaran berdiferensiasi, serta peserta didik yang akan menjadi objek dalam pelaksanaan program ini. Sehingga dapat dilihat apakah program ini dapat berhasil atau tidak.

Evaluasi pelaksanaan program dan keberlanjutan program di lapangan. Setelah kegiatan selesai dilaksanakan, evaluasi dilakukan dalam bentuk refleksi yang dilakukan oleh kepala sekolah dan guru terhadap pelaksanaan kegiatan, kemudian berdasarkan hasil refleksi tersebut dapat dilihat keberhasilan, kekurangan, serta hambatan atau kendala dari program yang telah dilaksanakan. Keberhasilan tersebut dapat dilanjutkan, kekurangan ataupun hambatan kendala dapat diatasi dengan membuat solusi-solusi yang dibuat dalam bentuk-bentuk kegiatan rencana tindak lanjut sekolah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Solusi peningkatan capaian pembelajaran di SMPN 1 Kaloran dilakukan melalui pendampingan percepatan implementasi Kurikulum Merdeka. Adapun Gambaran IPTEKS yang telah implementasikan di SMPN 1 Kaloran dapat dilihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Gambaran IPTEKS yang diimplementasikan di SMPN 1 Kaloran

Kegiatan yang dilaksanakan pada tahap awal yaitu sosialisasi. Pada tahap sosialisasi, tim pelaksana pengabdian melakukan kunjungan ke sekolah SMPN 1 Kaloran. Kegiatan dilakukan di ruang kepala sekolah yang dihadiri oleh kepala sekolah, wakil kurikulum, dan perwakilan guru. Pada kegiatan ini, tim pelaksana menjelaskan gambaran IPTEKS (Gambar 3) dan teknis pelaksanaan pelatihan yang akan diberikan pada sekolah SMPN 1 Kaloran.

Pendampingan percepatan implementasi kurikulum merdeka melalui penerapan pembelajaran berdiferensiasi untuk meningkatkan capaian pembelajaran peserta didik



Gambar 3. Sosialisasi Bersama pihak sekolah terkait teknis pelaksanaan

Pelatihan

Pada tahap pelatihan ini, tim pengabdian mendampingi dan memfasilitasi pelaksanaan kurikulum merdeka oleh sekolah. Pada pelatihan ini, Tim pelaksana sekaligus menjadi narasumber yang mendampingi dan memfasilitasi proses berpikir para guru dan kepala sekolah dalam perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi yang dimulai menganalisis capaian pembelajaran (CP), tujuan pembelajaran (TP), mengembangkan alur tujuan pembelajaran (ATP), serta asesmen pembelajaran (Febriani et al., 2022) (Gambar 4).



Gambar 4. Pelatihan perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi

Pendampingan percepatan implementasi kurikulum merdeka melalui penerapan pembelajaran berdiferensiasi untuk meningkatkan capaian pembelajaran peserta didik

Penerapan Teknologi

Pada tahap ini Tim pengabdian melakukan pendampingan dan fasilitasi dalam penggunaan multimetode pembelajaran (Gambar 5) yaitu memberikan pelatihan dan digitalisasi multimedia interaktif dengan membuat perangkat ajar dan perangkat asesmen pembelajaran dengan menggunakan aplikasi QUIZIZZ dan pendampingan multisumber dalam pembelajaran seperti mengumpulkan bahan rujukan untuk penyusunan aksi nyata di Platform merdeka Mengajar (PMM), jurnal, buku, dan website. Pada proses ini, sangat terlihat antusias para guru dalam mengikuti pelatihan, mereka mencoba langsung untuk mengaplikasikan Quizizz dengan perangkat laptop masing-masing. Terlihat beberapa guru yang berhasil membuat asesmen pembelajaran dengan aplikasi tersebut. Beberapa guru mengalami kendala hambatan sinyal internet dan kesulitan dalam memahami fitur-fitur yang ada di aplikasi Quizizz. Namun, terlepas dari semua itu, para guru sangat antusias menerima hal baru menurut mereka.



Gambar 5. Antusias para guru saat membuat asesmen pembelajaran menggunakan QUIZIZZ

Pendampingan dan Evaluasi

Pendampingan dan evaluasi merupakan tahap yang paling penting setelah dilakukan pelatihan. Tim pengabdian melakukan pendampingan kepada sekolah dan guru dalam proses pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi di kelas dapat dilihat pada Gambar 6.



Gambar 6. peserta didik sangat antusias dalam pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi.

Tahap evaluasi merupakan tahap untuk mengukur tingkat keberhasilan program pengabdian yang telah dilakukan terhadap hasil pembelajaran berdiferensiasi tersebut (Ariyanti & Hazin, 2024). evaluasi

Pendampingan percepatan implementasi kurikulum merdeka melalui penerapan pembelajaran berdiferensiasi untuk meningkatkan capaian pembelajaran peserta didik

ini dilakukan oleh guru dan kepala sekolah yang difasilitasi oleh tim pengabdian dengan melakukan refleksi untuk melihat keberhasilan ataupun kekurangan terhadap pembelajaran yang telah dilakukan. Keberhasilan tersebut terlihat dengan banyaknya guru-guru yang sudah menerapkan teknologi pembelajaran seperti penggunaan aplikasi QUIZZ di kelas. Guru-guru melakukan asesmen pembelajaran dengan cara membuat soal-soal yang sangat interaktif pada peserta didik, Sehingga peserta didik sangat antusias dalam pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi. **Keberlanjutan Program**

Berdasarkan hasil evaluasi dan refleksi yang telah dilakukan oleh sekolah, guru-guru banyak mengaplikasikan teknologi seperti aplikasi canva dan Quizizz dalam pembelajaran. Rencana tindak lanjut yang akan dilakukan guru dalam waktu dekat adalah membuat bahan ajar interaktif dengan memanfaatkan aplikasi-aplikasi yang sudah tersedia secara gratis oleh KEMENDIKBUDRISTEKDIKTI seperti canva dan Quizizz.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil yang dicapai melalui kegiatan pendampingan implementasi kurikulum merdeka ini, telah berhasil 1) meningkatkan keterampilan dan pengetahuan para guru SMPN 1 Kaloran terkait perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran yang dimulai menganalisis capaian pembelajaran (CP), tujuan pembelajaran (TP), mengembangkan alur tujuan pembelajaran (ATP), memodifikasi modul ajar, memetakan kemampuan peserta didik pada awal pembelajaran (penerapan asesmen diagnostik), serta asesmen pembelajaran. 2) meningkatkan penggunaan multimetode pembelajaran seperti penggunaan canva dan asesmen pembelajaran dengan menggunakan aplikasi Quizizz, serta pendampingan multisumber dalam pembelajaran seperti mengumpulkan bahan rujukan untuk penyusunan modul ajar pembelajaran dari Platform merdeka Mengajar (PMM), jurnal, buku, dan website.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terimakasih kami sampaikan pada DRTPM DIKTIRISTEK telah mendanai kegiatan pengabdian ini. Ucapan terimakasih juga kami sampaikan kepada LPPM STMIK BINA PATRIA dan pihak-pihak yang membantu pelaksanaan kegiatan pengabdian.

DAFTAR RUJUKAN

- Ariyanti, Y. P., & Hazin, M. (2024). *Evaluasi Kebijakan kurikulum Merdeka*.
- Astiti, K. A., Supu, A., Sukarjita, I. W., & Lantik, V. (2021). Pengembangan bahan ajar ipa terpadu tipe connected berbasis pembelajaran berdiferensiasi pada materi lapisan bumi kelas vii. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sains Indonesia (JPPSI)*, 4(2), 112–120.
- Bendriyanti, R. P., Dewi, C., & Nurhasanah, I. (2021). Manajemen pembelajaran berdiferensiasi dalam meningkatkan kualitas belajar siswa kelas ix smpit khairunnas. *JP (Jurnal Pendidikan): Teori Dan Praktik*, 6(2), 70–74.
- Dello-Iacovo, B. (2009). Curriculum reform and 'Quality Education' in China: An overview. *International Journal of Educational Development*, 29(3), 241–249. <https://doi.org/10.1016/j.ijedudev.2008.02.008>
- Febriani, Y., Sundari, C., & Saleh, A. R. (2022). Pelatihan Komite Pembelajaran Bagi Sekolah Penggerak di Provinsi Riau. *SELAPARANG: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 6(4), 1661–1665.
- Gusteti, M. U., & Neviyarni, N. (2022). PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI PADA PEMBELAJARAN MATEMATIKA DI KURIKULUM MERDEKA. *Jurnal Lebesgue: Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika, Matematika dan Statistika*, 3(3), 636–646. <https://doi.org/10.46306/lb.v3i3.180>
- Hamik, M., & Sriwahyuni, E. (2022). Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Perspektif Progresivisme Pada Mata Pelajaran Ipa. *Edukimbiosis: Jurnal Pendidikan IPA*, 1(2), 1–8.
- Leasa, M., Nuniary, S., Batlolona, J. R., & Suyanti, M. V. (2023). Pendampingan Kurikulum Merdeka bagi Guru SD dan SMP di Negeri Sanahu, Kabupaten Seram Bagian Barat. *AJAD: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 3(3). <https://doi.org/10.59431/ajad.v3i3.211>

Pendampingan percepatan implementasi kurikulum merdeka melalui penerapan pembelajaran berdiferensiasi untuk meningkatkan capaian pembelajaran peserta didik

-
- Lestari, W., Sari, M. M., Istyadji, M., & Fahmi, F. (2023). Analysis of implementation of the independent curriculum in science learning at SMP Negeri 1 Tanah Grogot Kalimantan Timur, Indonesia. *Repository Universitas Lambung Mangkurat*.
- Maulidiyah, H. (2022). Supervisi Klinis Pembelajaran Berdiferensiasi Untuk Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru SDN Songgokerto 03 Kota Batu Tahun Pelajaran 2022/2023. *Jurnal Pendidikan Taman Widya Humaniora*, 1(3), 375–397.
- Oktradiksa, A., Mujahidun, M., Hunt, C., & Aufa, M. (2023). A Literacy and Numeracy Model to Enhance the Independent Learning Education for Islamic Elementary School Teachers. *Al Ibtida: Jurnal Pendidikan Guru MI*, 10(1), 105. <https://doi.org/10.24235/al.ibtida.snj.v10i1.13041>
- Puad, L. M. A. Z., & Ashton, K. (2023). A critical analysis of Indonesia's 2013 national curriculum: Tensions between global and local concerns. *The Curriculum Journal*, 34(3), 521–535. <https://doi.org/10.1002/curj.194>
- Subhan, S. (2022). Peningkatan Kompetensi Guru Menerapkan Pembelajaran Berdiferensiasi Untuk Mewujudkan Merdeka Belajar Melalui Lokakarya Di Smpn 3 Pontianak. *Jurnal Pembelajaran Prospektif*, 7(1).
- Wahono, T. (2022). Penguatan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Agama Hindu Pada Sistem Pembelajaran Blok Implementasi Merdeka Belajar. *Widya Aksara: Jurnal Agama Hindu*, 27(2), 175–183.
- Wijaya, S., Sumantri, M. S., & Nurhasanah, N. (2022). Implementasi Merdeka Belajar Melalui Strategi Pembelajaran Terdiferensiasi Di Sekolah Dasar. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 8(2), 1495–1506.